

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil analisis data-data yang diperoleh serta perbandingan terhadap teori-teori yang diungkapkan para ahli dapat dibagi menjadi 4 point penting yaitu:

1. Model kemitraan antara pemerintah, swasta dan UMKM mebel Bukir Kota Pasuruan adalah model kemitraan semu. Karena dalam kemitraan yang terjadi masing-masing pihak belum memahami tentang makna dan tujuan sebuah persekutuan atau kerjasama yang dilakukan. Namun dalam prosesnya, pihak-pihak yang bermitra merasa penting untuk melakukan kerjasama tersebut.
2. Berdasarkan teori yang ada, pola kemitraan yang terjadi antara pemerintah, swasta dan UMKM mebel bukir Kota Pasuruan adalah dengan 2 pola, yaitu pola kemitraan inti-plasma dan Pola Kemitraan Perdagangan umum.
 - a. Pola kemitraan inti plasma. Pola ini terjadi pada kemitraan antara pemerintah dengan UMKM mebel bukir. Pemerintah sebagai inti membina dan mengembangkan UMKM sebagai plasmanya dalam penyediaan dan penyiapan lahan, pemerintah juga sebagai penyedia sarana produksi bagu UMKM mebel, pemerintah juga memberikan bimbingan teknis dan manajemen usaha seperti adanya pelatihan-

pelatihan yang diberikan. Selain itu pemerintah juga membantu dalam pembiayaan dengan adanya peminjaman dana bagi pengrajin mebel. Kemudian, dalam pemasaran juga pemerintah sangat membantu dengan adanya pameran yang diadakan bagi UMKM mebel.

b. Pola kemitraan Perdagangan Umum. Pola ini terjadi pada UMKM mebel Bukir, Kota Pasuruan dengan pihak swasta. pihak swasta disini adalah pedagang mebel baik dari luar daerah ataupun di daerah Kota pasuruan tersebut. Pelaksanaan kemitraan ini dilakukan dalam bentuk kerjasama pemasaran atau penerimaan pasokan produk mebel dari UMKM oleh pedagang atau usaha besar yang dilakukan secara terbuka.

3. UMKM mebel Bukir, Kota Pasuruan merupakan katup pengaman dari sektor informal, dimana sektor ini dapat menerima pekerja dari berbagai pendidikan dan kemampuan. Sehingga jumlah pekerja dalam industri mebel ini terus bertambah setiap tahunnya. Dengan minat pasar yang tinggi, ditunjang bahan baku serta kondisi ekonomi yang masih stabil, membuat usaha mebel ini menjadi usaha yang cukup menjanjikan dalam setor pendapatan pengrajin dan juga sector pasar yang luas. Dari sisi permodalan, factor-faktor produksi yang digunakan sebagian besar merupakan modal pribadi dan ditunjang dari modal yang didapat dari pinjaman bank atau pihak swasta. UMKM mebel Bukir juga mendapatkan bantuan-bantuan dari pemerintah seperti pinjaman dana dan bantuan peralatan. Bantuan-bantuan juga diberikan dari pihak swasta

dengan adanya kerjasama dagang antara swasta dan UMKM mebel Bukir.

4. Ada perbedaan keadaan atau kondisi UMKM mebel setelah adanya program kemitraan tersebut dilaksanakan. Keadaan pasar yang lesu atau tidak lagi seramai sebelum krisis ekonomi, dengan bahan baku dan kebutuhan yang mahal menyebabkan pendapatan pengrajin mebel Kota pasuruan menjadi menurun. Namun hal ini tidak menyusutkan jumlah pengrajin mebel yang terus bertambah setiap tahunnya di Kota Pasuruan. Keadaan ini membuat pengrajin mebel terus mencari peluang pasar atau *link* untuk mendagangkan mebelnya agar tetap bisa bertahan dengan persaingan ekonomi yang semakin ketat. Pemerintah juga telah memberikan peluang pasar dengan memusatkan pasar mebel di kelurahan bukir yang tepatnya berada di Pasar Mebel Bukir Kota Pasuruan dengan harapan agar adanya sentra menjadi lebih banyak dikenal masyarakat luas. Dalam kemitraan yang dibangun oleh pemerintah, peran pemerintah juga cukup dominan dengan adanya program-program dari kemitraan tersebut yang juga berpengaruh untuk pemberdayaan UMKM dan peningkatan potensi UMKM tersebut. Selain itu pihak swasta juga masih terus berpengaruh untuk perluasan pangsa pasar mebel yang mulai lesu.

B. Saran

Dalam usaha lebih meningkatkan peran dan keberadaan sentra mebel bukir, maka perlu:

1. Sifat deliberatif atau musyawarah untuk mufakat sebaiknya lebih di tonjolkan dan di tingkatkan mengingat dalam jalannya kemitraan yang baik, masih banyaknya permasalahan dan keluhan yang dirasakan oleh pelaku UMKM mebel. Dengan demikian, kebutuhan pelaku usaha dapat dianalisis dengan baik.
2. Adanya pengakuan pada produk usaha mebel Bukir Kota Pasuruan. Sehingga produk tidak kalah bersaing dengan produk mebel impor dari negara lain.
3. Peran pemerintah (DISPERINDAKOP) dengan swasta (melalui program CSR) ditingkatkan adanya kemitraan dengan sentra mebel Bukir Kota Pasuruan, baik perorangan maupun kelompok.
4. Meningkatkan pemberdayaan koperasi dan paguyuban mebel Bukir sebagai media komunikasi informasi dan koordinasi bagi keberlanjutan kemitraan.
5. Mengingat usaha mebel merupakan industri yang didominasi di Kota Pasuruan, maka perlu adanya penambahan perhatian dari pemerintah dalam bentuk program-program yang diadakan secara rutin mengingat masih banyaknya permasalahan yang terjadi dalam industri mebel Kota Pasuruan.